



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penulis sebagai *Director of Photography* menyimpulkan bahwa adegan musikal dengan nuansa romantis sangat ditentukan dengan ke empat hal yang telah penulis bahas di bab sebelumnya, yakni tekstur, pergerakan kamera, cahaya dan warna, serta komposisi. Masing-masing elemen memiliki perannya masing-masing dan saling mendukung satu sama lain dalam menciptakan kesan romantis tersebut.

Pergerakan kamera yang dinamis mengikuti tarian aktor dan aktris yang saling menari bersama dapat membuat mereka terlihat lebih dekat dan semua perhatian tertuju pada mereka. Penggunaan cahaya yang memiliki warna temperatur hangat (*warm*) juga mendukung kesan kehangatan romantis tersebut. Selain itu, permainan cahaya seperti lampu yang menyala secara ajaib serta jumlah lampu praktikal yang cukup banyak menambah kesan “*magical*” yang juga mendukung kesan serasa memiliki dunia sendiri. Tekstur yang penulis ciptakan dengan menggunakan *smoke gun* juga mendukung atmosfer mimpi dan juga memberikan kesan dunia hanya milik mereka berdua. Terakhir, komposisi sangat juga sangat mempengaruhi *mood* penonton ketika melihat Christopher dan Bella. Penonton akan lebih merasakan *mood* yang romantis apabila mereka berdua berada pada *frame* yang sama.

Aspek-aspek lain seperti *blocking* karakter, koreografi, serta musik dan lirik lagu sangat mendukung satu sama lain dalam menciptakan *mood* romantis

yang penulis sebagai *Director of Photography* ingin sampaikan. Penulis tidak dapat bekerja sendiri dan mencoba membangun *mood* tersebut hanya dari keindahan visual saja, melainkan juga butuh dari dukungan departemen lain.

## 5.2. Saran

Setelah menyelesaikan penulisan ini, penulis ingin memberikan saran kepada pembaca:

1. Bagi penulis: untuk dapat lebih lama melakukan praproduksi dan terutama di bagian pembuatan *floorplan*
2. Bagi orang lain: memastikan praproduksi sudah benar-benar matang dan operator kamera harus ikut melakukan *rehearsal* berkali-kali
3. Bagi universitas: agar membuka mata kuliah *professional lighting for cinematography*, berhubung pengetahuan mengenai *lighting* sangat minim disampaikan di kampus.